

Tumbuhan Berkhasiat Obat Suku Dayak Seberuang Di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang

Damianus Muda Takoy¹, Riza Linda¹, Irwan Lovadi¹

¹Program Studi Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Pontianak, Email korespondensi : dams_studio@yahoo.com

Abstract

Medicinal plants are non-timber products frequently used by people around the forest. *Dayak (local tribe) Seberuang* compound in Sintang is in the forest area in Ensabang village in Sepauk sub-district. The increasing deforestation in West Borneo every year is threatening flora conservation which is potential to be medicinal plants; therefore, an effort to conserve it are needed. This paper aims to look at the kinds, the used and the process of making the plants used by Seberuang tribe in forest area in Ensabang village. This study took place from February 2013 to June 2013. The data was collected through survey and interviews people in three villages that are *Sungai Jaung* village, *Sungai Tamang* village and *Tanah Kaya* village. Respondents are selected using the method of snowball sampling starting from the chief of the tribe who then recommends other respondents. The result of the research shows that there are sixty (60) medicinal plants from thirty four (34) families. They are able to cure 31 (thirty one) diseases. The plants which are predominantly used are from Zingiberaceae family. Leaves of the plant are mostly used as the drugs. Medicinal plant habitat is mainly taken from the forest.

Keywords: Ethnobotany, Dayak Seberuang, Medicinal Plants, Ensabang village

PENDAHULUAN

Hutan merupakan salah satu sumber daya alam yang memberi manfaat bagi manusia, baik ekologis maupun ekonomis. Sumber daya hutan dibagi dalam dua bagian yaitu hasil hutan berupa kayu dan hasil hutan non kayu. Hasil hutan non kayu yang sering dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar hutan salah satunya adalah tumbuhan obat (Mackinnon dkk., 2000).

Kekayaan alam hutan tropis Indonesia menyimpan berbagai tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat dan dihuni oleh berbagai suku dengan pengetahuan pengobatan tradisional yang berbeda. Indonesia memiliki lebih dari 1.000 jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat dan sekitar 300 jenis yang sudah dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional (Hariana, 2004).

Penggunaan tumbuhan sebagai bahan baku obat-obatan sudah dilakukan oleh manusia sejak dikenalnya proses meramu dan masih berlangsung hingga kini. Penggunaan tumbuhan obat ini kerap digunakan oleh orang banyak karena relatif memiliki efek samping yang kecil

dan lebih murah bila dibandingkan dengan obat-obatan sintetis (Kumalasari, 2006).

Suku Dayak merupakan salah satu suku asli Indonesia yang dapat dijumpai di seluruh pelosok Kalimantan, bahkan sampai ke Serawak, Sabah dan Brunei Darussalam. Sub-sub suku Dayak mempunyai budaya dan adat istiadat yang berbeda satu sama lain. Suku Dayak hidup di sekitar kawasan hutan yang di dalamnya terdapat tumbuh-tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat (Yitno, 1991).

Pemukiman penduduk Suku Dayak Seberuang di Kabupaten Sintang tersebar di beberapa tempat, salah satunya di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk. Suku Dayak Seberuang di kawasan hutan Desa Ensabang masih memanfaatkan tumbuhan yang ada sebagai bahan baku obat-obatan. Pengetahuan tentang pengobatan secara tradisional dengan memanfaatkan tumbuh-tumbuhan diperoleh secara turun temurun dari nenek moyang mereka.

Masyarakat sekitar hutan sering mengambil tumbuhan obat dari hutan. Menurut Kasianti (2011) dalam penelitiannya tentang studi

etnobotani tumbuhan obat masyarakat Suku Dayak Bekati' di kawasan hutan Desa Pisak Kabupaten Bengkayang terdapat 73 jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Menurut Kuntorini (2005) dalam penelitiannya tentang botani ekonomi suku Zingiberaceae sebagai obat tradisional masyarakat di Kotamadya Banjarbaru terdapat 7 jenis tumbuhan dari suku Zingiberaceae yang digunakan sebagai obat.

Degradasi hutan di Kalimantan Barat setiap tahunnya terus meningkat akibat semakin luasnya pembukaan lahan untuk pengembangan hutan tanaman industri (HTI), perkebunan kelapa sawit, pembalakan liar, dan ladang berpindah. Hal ini tentu saja akan mengancam kelestarian plasma nutfah yang ada khususnya tumbuhan yang memiliki potensi sebagai tumbuhan obat. Pengetahuan lokal masyarakat tentang tumbuhan obat semakin terancam punah dengan adanya proses modernisasi yang menyebabkan maraknya penggunaan obat-obatan sintetik sehingga masyarakat beralih pada pengobatan modern. Melihat keadaan tersebut, maka perlu adanya suatu upaya pelestarian tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yang didasarkan pada jenis tumbuhan yang digunakan dan cara pemanfaatan tumbuhan tersebut oleh Suku Dayak Seberung di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang, mengingat penelitian etnobotani tumbuhan yang berperan sebagai obat tradisional oleh Suku Dayak Seberung di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang belum pernah dikaji, oleh sebab itu maka penelitian ini perlu dilakukan.

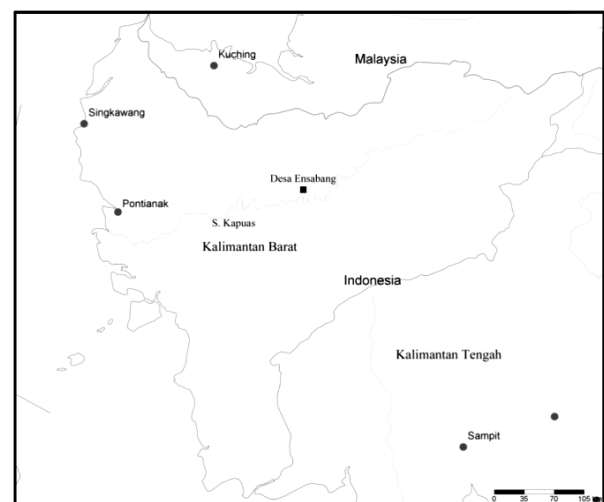
BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Februari 2013 sampai Juni 2013. Penelitian dilaksanakan di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang Kalimantan Barat (Gambar 1) dan di Laboratorium Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Tanjungpura (UNTAN) Pontianak. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey (jelajah) dan metode wawancara dengan masyarakat Suku Dayak Seberuang di kawasan hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan metode *snowball sampling* dimulai dari Kepala Adat, kemudian Kepala Adat memberikan rekomendasi nama

responden lainnya (Bernard, 2004). Tiap responden akan diminta informasi mengenai tumbuhan obat dan pemanfaatan serta cara pengolahannya yang selama ini digunakan oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang. Selain itu, responden juga ditanyakan mengenai tumbuhan obat tersebut untuk proses pengambilan sampel dan identifikasi.

Inventarisasi tumbuhan obat di lapangan dilakukan dengan metode survey lapangan berdasarkan informasi responden. Setiap tumbuhan yang diperoleh difoto, dicatat nama daerah dan karakter morfologi tumbuhan obat.

Buku Flora (Steenis dkk., 2005), Kitab Tanaman Obat Nusantara (Widyaningrum, 2011) dan Atlas Tumbuhan Obat Indonesia Jilid 4 (Dalimartha, 2006) digunakan dalam identifikasi tumbuhan obat. Jenis tumbuhan yang tidak teridentifikasi di lapangan akan diambil untuk dibuatkan herbarium guna identifikasi lebih lanjut.



Lokasi penelitian ditandai dengan simbol ■

Gambar 1. Peta Lokasi Pengambilan Sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang di Desa

Ensabang dengan mewawancarai 15 responden diperoleh 60 jenis tumbuhan dari 34 famili yang berpotensi sebagai tumbuhan obat, yang hasilnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Famili dan Jenis Tumbuhan Obat yang Digunakan Oleh Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang

No	Famili	Nama Daerah	Nama Spesies	Khasiat Tumbuhan Obat	Cara Pengolahan /Pemakaian
1	Apocynaceae	Bunga Trompet Pelai Tapak dara	<i>Alamanda chatartica</i> <i>Annona muricata</i> <i>Catharanthus roseus</i>	Keracunan Makanan Malaria, Cacingan Demam	Direbus/diminum Direbus/diminum Direbus/diminum
2	Araceae	Jerangau	<i>Acorus calamus</i>	Sakit Perut	Direbus/diminum
3	Arecaceae	Kelapa Pinang	<i>Cocos nucifera</i> <i>Areca cathecu</i>	Cacar Air Penawar Bias Ular, Meringkan Tali Pusat	Air langsung diminum Dikunyah/disembur Ditumbuk/dioleskan
4	Aspleniaceae	Rajang	<i>Asplenium nidus</i>	Barit/Koreng	Digosok/dioleskan
5	Asteraceae	Patah kemudi Ensabi layang Rumput alit	<i>Elephantopus scaber</i> <i>Emilia sonchifolia</i> <i>Ageratum conyzoides</i>	Diare Diare Penutup Luka	Direbus/diminum Direbus/diminum Dikunyah/ditempelkan
6	Bombacaceae	Kekabu	<i>Ceiba pentandra</i>	Demam	Dipanaskan/dikompres
7	Caesalpinaceae	Gelingang	<i>Cassia alata</i>	Kurap	Ditumbuk/dioleskan
8	Caricaceae	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Malaria, Penambah Darah	Direbus/dimakan
9	Cucurbitaceae	Kundur	<i>Benincasa hispida</i>	Muntah Darah	Diparut/diminum
10	Denstaedtiaceae	Lemiding	<i>Stenchaena polustris</i>	Barit/Koreng	Diambil getah/dioleskan
11	Dilleniaceae	Simpur	<i>Dillenia excelsa</i>	Melancarkan Dan Memperbanyak ASI	Direbus/dimakan
12	Dryopteridaceae	Pakuk kubuk	<i>Nephrolepis biserrata</i>	Melancarkan Dan Memperbanyak ASI, Barit/Koreng	Direbus/dimakan Diambil getah/dioleskan
13	Euphorbiaceae	Kribang Cangkok Merkubung Jarak	<i>Manihot utilissima</i> <i>Souropus androgynus</i> <i>Macaranga gigantea</i> <i>Jatropha curcas</i>	Luka Bakar Melancarkan Dan Memperbanyak ASI Sariawan Sariawan	Diparut/ditempelkan Direbus/dimakan Diambil getah/dioleskan
14	Gleicheniaceae	Pakuk resam	<i>Gleichenia linearis</i>	Barit/Koreng	Diambil getah/dioleskan
15	Lamiaceae	Berbuas Kumis kucing Selasih	<i>Premna cordiflora</i> <i>Orthosiphon aristatus</i> <i>Ocimum basilicum</i>	Menghilangkan Bau Badan Sakit Pinggang Menghilangkan Bau Badan	Direbus/dimakan Direbus/diminum Langsung Dimakan
16	Liliaceae	Sabang Bawang lemak	<i>Cordyline fruticosa</i> <i>Eleutherine americana</i>	Badal/Alergi Kulit Sakit Pinggang	Dipanaskan/digosok Direbus/diminum
17	Malvaceae	Kembang sepatu	<i>Hibiscus rosinensis</i>	Demam	Dipanaskan/dikompres
18	Melastomaceae	Kemunting	<i>Melastoma malabathicum</i>	Penutup Luka Sakit Perut	Dikunyah/ditempelkan Direbus/diminum
19	Meliaceae	Langsat	<i>Lansium domesticum</i>	Malaria	Direbus/diminum
20	Mimosaceae	Bunga malu	<i>Mimosa pudica</i>	Batuk	Direbus/diminum
21	Moraceae	Kiarak Kedadai Nangka	<i>Ficus benjamina</i> <i>Ficus variegata</i> <i>Artocarpus heterophyllus</i>	Sakit Kepala Melancarkan Dan Memperbanyak ASI Meringkan Tali Pusat	Direbus/diminum Direbus/dimakan Ditumbuk/dioleskan
22	Musaceae	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Penutup Luka	Diambil getah/dioleskan
23	Myrtaceae	Jambu beras Bungkang	<i>Psidium guajava</i> <i>Syzygium polyanthum</i>	Sakit Perut Barit/Koreng	Direbus/diminum Ditumbuk/dioleskan
24	Nepenthaceae	Entuyut	<i>Nepenthes sp</i>	Asma	Air langsung diminum
25	Phyllanthaceae	Rambai	<i>Baccaurea motleyana</i>	Malaria	Direbus/diminum
26	Piperaceae	Sahang Sirih	<i>Piper nigrum</i> <i>Piper betle</i>	Perut Kembung Badal/Alergi Kulit, Demam, Penawar Bias Ular	Ditumbuk/diminum Dipanaskan/digosok Dipanaskan/dikompres Dikunyah/disembur

No	Famili	Nama Daerah	Nama Spesies	Khasiat Tumbuhan Obat	Cara Pengolahan /Pemakaian
27	Poaceae	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Cacar Air	Ditumbuk/dioleskan
		Lalang	<i>Imperata cylindrica</i>	Penutup Luka	Ditumbuk/ditempelkan
		Rumput jarum	<i>Andropogon aciculatus</i>	Penutup Luka	Dikunyah/ditempelkan
		Serai	<i>Cymbopogon nardus</i>	Batuk , Radang Tengorokan	Direbus/diminum
28	Polypodiaceae	Tebu	<i>Saccharum sp</i>	Keram Perut	Direbus/diminum
		Pakuk kijang	<i>Blechnum orientale</i>	Barit/Koreng	Diambil getah/dioleskan
29	Rosaceae	Emperingat	<i>Rubus moluccanus</i>	Muntaber	Direbus/diminum
30	Rubiaceae	Engkudu	<i>Morinda citrifolia</i>	Malaria	Direbus/diminum
31	Rutaceae	Jeruk nipis	<i>Citrus aurantifolia</i>	Batuk , perut kembung	Diperas/diminum
32	Solanaceae	Rangki	<i>Capsicum frutescens</i>	Demam, Keram Perut	Diremas/dikompres
		Terong pipit	<i>Solanum torvum</i>	Sakit Gigi	Dipecah/ditempelkan
33	Verbenaceae	Leban	<i>Vitex pubescens</i>	Barit/Koreng	Dipecah/dioleskan
				Penutup Luka, Demam	Dikunyah/ditempelkan
34	Zingiberaceae	Liak	<i>Zingiber officinale</i>	Demam	Direbus/diuapkan ke tubuh
				Penambah stamina, Melancarkan Dan Memperbanyak ASI	Direbus/diminum
				Perawatan Paska Melahirkan	Direbus/diminum
		Banglai	<i>Zingiber purpureum</i>	Sakit Perut	Diparut/diminum
		Kunyit	<i>Curcuma domestica</i>	Perawatan Paska Melahirkan	Diparut/diminum
		Ntemu	<i>Curcuma xanthorrhiza</i>	Cacar Air	Ditumbuk/dioleskan
		Lengkuas	<i>Alpinia galanga</i>	Panu	Dibelah/digosok
		Cekur	<i>Kaempferia galanga</i>	Sakit Perut	Diparut/diminum
		Sumpak cekalak	<i>Etlingera elatior</i>	Cacingan	Direbus/diminum

Jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi sebagai tumbuhan obat yang ditemukan di Desa Ensabang dikelompokkan ke dalam 34 famili, dengan persentase terbesar adalah 11,6% dan persentase terkecil adalah 1,6%, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Jenis-Jenis Tumbuhan Obat Berdasarkan Famili

No	Nama Famili	Jumlah jenis	Persentase
1	Zingiberaceae	7	11,6%
2	Poaceae	5	8,3%
3	Euphorbiaceae	4	6,6%
4	Apocynaceae, Asteraceae, Moraceae, Lamiaceae,	3*	5 %*
5	Arecaceae, Liliaceae, Myrtaceae, Piperaceae, Solanaceae,	2*	3,3%*
6	Araceae, Aspleniaceae, Bombacaceae, Caesalpiniaceae, Caricaceae, Cucurbitaceae, Denstaedtiaceae, Dilleniaceae, Dryopteridaceae, Gleicheniaceae, Malvaceae, Melastomaceae, Meliaceae, Mimosaceae, Nepenthaceae, Musaceae, Phyllanthaceae, Polypodiaceae, Rosaceae, Rubiaceae, Rutaceae, Verbenaceae	1*	1,6%*

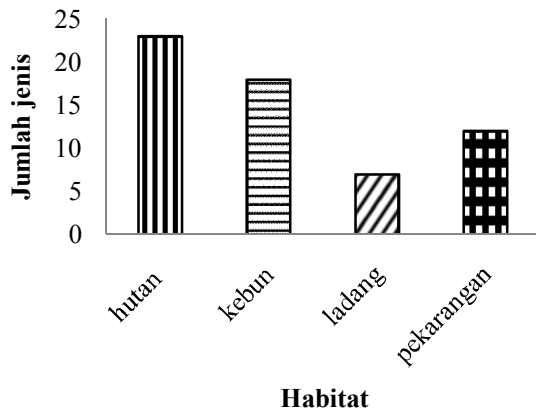
*jumlah dan persentase untuk masing-masing famili.

Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat oleh Suku Dayak Seberuang terdiri dari 10 bagian yaitu daun, buah, akar, rimpang, getah, kulit batang, air, batang, umbi dan bunga, dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Bagian Tumbuhan yang digunakan oleh Suku Dayak Seberuang

No	Bagian tumbuhan yang digunakan	Jumlah jenis Tumbuhan	Persentase
1	Daun	27	39,7%
2	Buah	8	11,7%
3	Akar	8	11,7%
4	Rimpang	8	11,7%
5	Getah/Lendir	7	10,2%
6	Kulit Batang	3	4,4%
7	Air	2	2,9%
8	Batang	2	2,9%
9	Umbi	2	2,9%
10	Bunga	1	1,4%

Habitat pengambilan tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Seberuang terdiri dari 4 habitat yaitu hutan, kebun, ladang dan pekarangan dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Habitat pengambilan tumbuhan obat oleh Suku Dayak Seberuang.

Pembahasan

Hasil penelitian pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang di Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang (Gambar 1), dengan mewawancarai 15 responden diperoleh 60 jenis tumbuhan dari 34 famili yang berpotensi sebagai tumbuhan obat dapat dilihat pada Tabel 1. Penelitian tentang pemanfaatan tumbuhan obat oleh etnis tertentu pada tempat yang berbeda juga pernah dilakukan oleh Putri (2007) dalam penelitiannya tentang studi etnobotani tumbuhan obat masyarakat Suku Dayak Desah di Kawasan Hutan Wisata Bukit Kelam Kabupaten Sintang diperoleh 74 jenis dari 39 famili tumbuhan yang berpotensi sebagai obat. Perbedaan jumlah jenis dan famili tumbuhan yang ditemukan karena pengenalan dan pemanfaatan tumbuhan obat pada masing-masing daerah berbeda sehingga ada tumbuhan di daerah tertentu yang dimanfaatkan sebagai obat tetapi di daerah lain tidak dimanfaatkan. Perbedaan kondisi lingkungan pada masing-masing daerah menyebabkan perbedaan untuk jenis-jenis tumbuhan yang tumbuh pada daerah tersebut.

Jenis tumbuhan obat terbanyak yang diperoleh yaitu famili Zingiberaceae dengan persentase sebesar 11,6% yang terdiri dari 7 jenis tumbuhan yaitu liak (*Z. officinale*), banglai (*Z. purpureum*), kunyit (*C. domestica*), ntemu (*C. xanthorrhiza*), lengkuas (*Alpinia galanga*), cekur (*Kaempferia galanga*) dan sumpak cekalak (*Etilingera elatior*), dapat dilihat pada Tabel 2. Famili Zingiberaceae lebih mudah tumbuh diberbagai jenis tanah dan sudah dibudidayakan oleh masyarakat di kebun maupun di ladang seperti liak (*Z. officinale*), kunyit (*C. domestica*) dan banglai (*Z.*

purpureum). Famili Zingiberaceae juga mudah ditemukan di sekitar hutan yang tidak terlalu jauh dari pemukiman penduduk. Menurut Kurniati (2011), famili Zingiberaceae merupakan tumbuhan yang banyak ditemukan pada kawasan hutan tropis. Famili Zingiberaceae secara umum dikenal oleh masyarakat Indonesia sebagai tumbuhan jahe-jahean yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional.

Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan obat oleh Suku Dayak Seberuang di Desa Ensabang adalah daun dengan 27 jenis tumbuhan dan persentasenya sebesar 39,7%, dapat dilihat pada Tabel 3. Menurut Setyowati (2010) bagian daun paling sering digunakan karena bagian daun paling mudah didapatkan bila dibandingkan dengan bagian lain dari tumbuhan. Cara pengolahan bagian daun lebih mudah dibandingkan bagian lain dari tumbuhan dan mempunyai khasiat yang lebih baik. Pengambilan daun untuk digunakan sebagai obat tidak akan merusak tumbuhan karena mudah untuk tumbuh kembali.

Tumbuhan obat yang bagian daunnya digunakan sebagai obat seperti berbuias (*Premna cordiflora*) untuk menghilangkan bau badan, gelinggang (*Cassia alata*) untuk mengobati kurap dan engkudu (*Morinda citrifolia*) untuk mengobati malaria. Tumbuhan obat yang bagian buahnya digunakan sebagai obat seperti leban (*Vitex pubescens*) untuk mengobati barit (koreng). Tumbuhan obat yang bagian getahnya digunakan sebagai obat jarak (*Jatropha curcas*) untuk mengobati sariawan. Tumbuhan obat yang bagian rimpangnya digunakan sebagai obat seperti jerangau (*Acorus calamus*) untuk mengobati sakit perut. Tumbuhan obat yang bagian akarnya digunakan sebagai obat seperti ensabi layang (*Emilia sonchifolia*) untuk mengobati diare. Tumbuhan obat yang bagian kulit batangnya digunakan sebagai obat seperti pelai (*Elephantopus scaber*) untuk mengobati malaria. Tumbuhan obat yang bagian airnya digunakan sebagai obat seperti kelapa (*Cocos nucifera*) untuk mengobati cacar air. Tumbuhan obat yang bagian umbinya digunakan sebagai obat seperti bawang lemak (*Eleutherine americana*) untuk mengobati sakit pinggang. Tumbuhan obat yang bagian bunganya digunakan sebagai obat seperti pepaya (*Carica papaya*) untuk menambah darah dan Tumbuhan obat yang bagian batangnya digunakan sebagai obat seperti serai (*Cymbopogon nordus*) untuk mengobati batuk.

Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Seberuang di Desa Ensabang paling banyak ditemukan di hutan yaitu sebanyak 23 jenis tumbuhan obat, hal ini disebabkan karena kawasan hutan desa ensabang belum di eksploitasi. Tumbuhan obat juga banyak ditemukan di kebun yaitu sebanyak 18 jenis tumbuhan obat karena masyarakat Suku Dayak Seberuang di Desa Ensabang secara sengaja menanam atau membudidayakan tanaman obat tersebut, dapat dilihat pada Gambar 2. Tumbuhan obat yang dimanfaatkan oleh suku dayak seberuang yang ditemukan di hutan seperti emperingat (*Rubus moluccanus*), ditemukan di kebun seperti kribang (*Manihot utilissima*), ditemukan di ladang seperti kundur (*Benincasa hispida*) dan ditemukan di pekarangan seperti jambu beras (*Psidium guajava*).

Penyakit yang dialami oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang di Kawasan Hutan Desa Ensabang Kecamatan Sepauk Kabupaten Sintang dapat disebabkan oleh perubahan lingkungan (cuaca), salah makan dan gangguan dari roh-roh halus. Demam adalah salah satu gejala penyakit flu yang disebabkan oleh perubahan lingkungan (cuaca) seperti hujan dan panas, demam oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang dapat diobati dengan cara mengompres pasien dengan campuran daun kekabu (*Ceiba pentandra*), daun kembang sepatu (*Hibiscus rosinensis*) dan daun sirih (*Piper bettle*). Keracunan makanan dapat disebabkan karena salah mengkonsumsi makanan seperti mengkonsumsi jamur beracun, keracunan makanan oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang dapat diobati dengan cara meminum air rebusan bunga trompet (*Alamanda chatartica*). Penyakit pendarak merupakan sakit kepala berat yang dipercaya oleh masyarakat Suku Dayak Seberuang disebabkan oleh gangguan dari roh-roh halus, penyakit pendarak biasanya dialami oleh seseorang karena melanggar pantangan di daerah yang dianggap kramat, penyakit pendarak hanya bisa disembuhkan oleh dukun dengan membaca jampi-jampi berupa mantra yang ditujukan kepada arwah leluhur mereka.

Pemanfaatan tumbuhan sebagai obat dapat menggunakan satu jenis tumbuhan obat untuk mengobati satu macam penyakit dan adapula tumbuhan obat yang digunakan untuk mengobati berbagai macam penyakit, misalnya gelinggang (*Cassia alata*) hanya digunakan untuk mengobati penyakit kurap dan merkubung (*Macaranga gigantea*) hanya digunakan untuk mengobati penyakit sariawan, sedangkan tumbuhan leban

(*V. pubescens*) dapat digunakan untuk mengobati sakit demam, penutup luka dan barit/korengan, dan sirih (*P. bettle*) untuk mengobati badal, sakit demam dan penawar racun ular, namun ada juga tumbuhan obat yang digunakan untuk menyembuhkan satu macam penyakit tetapi digunakan campuran beberapa tumbuhan, misalnya Kekabu (*C. pentandra*), kembang sepatu (*H. rosinensis*) dan Sirih (*P. bettle*) dicampur jadi satu lalu remas-remas dan dikompreskan pada kepala dan perut untuk menyembuhkan demam.

Suku Dayak Seberuang memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati berbagai penyakit contohnya mengolesi bibir dan lidah dengan getah merkubung (*M. gigantea*) untuk mengobati sariawan. Menurut Setyowati (2010) Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur menggunakan getah merkubung (*M. gigantea*) untuk mengobati sariawan. Suku Dayak Seberuang memanfaatkan tumbuhan obat untuk mengobati sakit pinggang dengan cara meminum air rebusan umbi bawang lemak (*E. americana*) yang dicampur dengan daun dan akar kumis kucing (*O. aristatus*). Menurut Kartikawati dan Akbar (2009) Suku Dayak Kanayant di Desa Saham menggunakan daun kumis kucing untuk sakit pinggang. Menurut Putri (2007) Suku Dayak Desah di kawasan hutan wisata bukit kelam Kabupaten Sintang menggunakan akar terong pipit (*S. torvum*) untuk mengobati sakit pinggang. Adanya perbedaan pemanfaatan tumbuhan pada suatu daerah karena pengetahuan mengenai pemanfaatan tumbuhan sebagai obat merupakan warisan turun-temurun. Sangat, dkk., (2000) menyatakan bahwa pengetahuan lokal ini spesifik bagi setiap suku yang sesuai dengan kondisi lingkungan atau hutan tempat tinggal masing-masing suku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Markodimus dan Dionisus yang banyak membantu saat pengambilan sampel tumbuhan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalimartha, S., 2006, *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia*, Trubus Agriwidya, Jakarta
- Hariana, A.H., 2004. *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Kartikawati, S,M & Akbar, AA, 2009, 'Identifikasi Pemanfaatan Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Masyarakat Desa Saham Kabupaten Landak

- Kalimantan Barat, Universitas Tanjungpura, Pontianak'. *Jurnal penelitian Universitas Tanjungpura*, vol. 14, no. 2, hal. 46-59
- Kasianti, M, 2011, *Studi Etnobotani Tumbuhan Berkhasiat Obat oleh Suku Dayak Bekatik di Kawasan Hutan Desa Pisak Kecamatan Tujuh Belas, Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat*, Skripsi, Fakultas MIPA Universitas Tanjungpura
- Kumalasari, LOR, 2006, 'Pemanfaatan Obat Tradisional dengan Pertimbangan Manfaat dan Keamanan, Universitas Indonesia, Depok', *Artikel Majalah Ilmu Kefarmasian*, vol. 3, no. 1, hal. 1-7
- Kuntorini, EM, 2005, 'Botani Ekonomi Suku Zingiberaceae Sebagai Obat Tradisional oleh Masyarakat di Kotamadya Banjarbaru, Fakultas MIPA Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru', *Jurnal Bioscientiae*, vol. 2, no. 1, hal. 25-36.
- Kurniati, S, 2011, *Ekologi dan Distribusi Zingiberaceae di Kawasan Hutan Aek Nauli Kabupaten Simalungan*, Tesis, Fakultas MIPA Universitas Sumatra Utara, Medan
- Mackinnon, K, Hatta, G, Halim, H & Mangalik, A, 2000, *Ekologi Kalimantan*, Prehallindo, Jakarta
- Putri, EP, 2007, *Etnobotani Tanaman Obat Suku Dayak Desah di Kawasan Hutan Wisata Bukit Kelam Kabupaten Sintang Kalimantan Barat*, Skripsi, Universitas Tanjungpura, Pontianak
- Sangat, HM, Zuhud, EAM, & Damayanti, EK, 2000, *Penyakit dan Tumbuhan Obat Indonesia (Etnofitomedika)*, Yayasan Obor indonesia. Jakarta
- Setyowati, FM, 2010, 'Etnofarmakologi dan Pemakaian Tanaman Obat Suku Dayak Tunjung di Kalimantan Timur, LIPI, Bogor', *Artikel Media litbang kesehatan*, vol. 20, no. 3, hal. 104-112
- Steenis, V, Hoed, GD, Bloembergen, S, & Eyma, PJ, 2005, *Flora*, Pradyna Paramita, Jakarta
- Widyaningrum, H, 2011, *Kitab Tanaman Obat Nusantara*, Medpress, Yogyakarta
- Yitno, A, 1991. *Gambaran Kehidupan Masyarakat Kalimantan*, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta